# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu negara. Negara akan maju apabila sumber daya manusia memiliki pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan berkualitas yang tentunya berguna untuk bangsa dan negara. Sebaliknya suatu negara akan tertinggal dari negara dan bangsa lain dalam persaingan kehidupan global yang semakin kompetetif jika sumber daya manusia tidak ingin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan harus memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas guru yang baik (Yudhoyono, 2007)**.** Sehingga peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk berkembang secara optimal sesuai minat, bakat dan kemampuan.

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2017 berisi perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru terdapat ketentuan yang menghapus pemberian tunjangan fungsional guru bukan pegawai negeri sipil. Namun, kementerian agama tetap mempertahankan tunjangan tersebut, tetapi namanya diganti menjadi tunjangan insentif. Istilah baru itu muncul dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1 tahun 2018. Tujuan utama dari pemberian tunjangan insentif adalah untuk memberikan tanggungjawab kepada guru bukan pegawai negeri sipil. Tunjangan Insentif untuk memotivasi guru bukan pegawai negeri sipil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan memberikan tunjangan insentuf dapat meningkatkan kinerja dari guru bukan pegawai negeri sipil dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran.

Di Provinsi Jawa Timur terutama di Pulau Madura tepatnya di Kabupaten Sampang ada sekolah negeri dan madrasah. Salah satunya dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sampang adalah madrasah yang jumlahnya lebih banyak dari sekolah negeri. Oleh karena itu, banyak guru non-PNS di kabupaten Sampang. Permasalahan yang terjadi setiap tahun adalah calon penerima tunjangan insentif dengan kriteria yang sudah ditentukan dari Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Selain itu, Dinas Kementerian Kabupaten Sampang melakukan Pendataan tersebut secara manual dengan jumlah data yang cukup banyak dan pusat memiliki kuota pengajuan untuk Kabupaten Sampang. Untuk pengajuan tunjangan insentif ada beberapa kriteria yang menjadi persyaratan seperti kualifikasi akademik, masa kerja, usia dan beban kerja. Tahapan pemberian tunjangan guru non-PNS madrasah ada tiga kategori. Pertama, guru non-PNS akan mendapatkan tunjangan seperti halnya guru PNS jika sudah sertifikasi dan *inpassing*. Kedua, guru non-PNS akan mendapatkan tunjangan sertifikasi sebesar Rp 1.500.000 per bulan dan itu di luar kelebihan jam mengajar jika sudah sertifikasi tetapi belum *inpassing*, mereka Ketiga, guru non-PNS akan mendapat tunjangan insentif sebesar Rp 250.000 per bulan dan honor tenaga mengajar yang bersumber dari dana BOS jika belum sertifikasi dan belum *inpassing*.

Dampak dari permasalahan tersebut adalah timbulnya kesalahpahaman antara beberapa pihak. Hal itu terjadi karena kurangnya sosialisasi terkait perubahan kriteria sewaktu-waktu dari Dinas Kementerian Agama. Apalagi dengan jumlah data guru yang cukup banyak. Akibatnya, kuota calon penerima tunjangan insentif yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk Kabupaten Sampang menjadi kurang sesuai.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka untuk menentukan calon penerima tunjangan insentif guru Non-PNS madrasah di Kabupaten Sampang dengan kriteria dari pemerintah dan sesuai yang diharapkan dapat menggunakan bantuan metode VIKOR (VIseKriterijumske Optimizacija I Kompromineso Resenje) berdasarkan nilai perangkingan yang diperoleh melalui perhitungan alternatif dan bobot kriteria. Metode VIKOR berfokus pada rangking dan seleksi alternatif sehingga digunakan untuk mengatasi setiap perangkingan multikriteria sistem yang kompleks. Selain itu metode ini memiliki kelebihan dalam kompromi alternatif. Setiap kriteria dengan mempertimbangkan kriteria bobot setiap alternatif, dan utilitas sesuai dengan ukuran regret untuk setiap alternatif yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, dalam proyek tugas akhir ini akan dibuat sebuah Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Calon Penerima Tunjangan Insentif Guru Non-PNS Madrasah di Kabupaten Sampang menggunakan Metode VIKOR. Sistem Penunjang Keputusan tersebut diharapkan dapat mempermudah pengambilan keputusan penentuan calon penerima tunjangan insentif.

## Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana merancang atau membangun suatu Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Calon Penerima Tunjangan Insentif Guru Non-PNS Madrasah di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode VIKOR?

## Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk merancang atau membangun suatu Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Calon Penerima Tunjangan Insentif Guru Non-PNS Madrasah di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode VIKOR.

## Manfaat

Pembuatan aplikasi Tugas Akhir ini memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi guru dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai tahapan penerimaan tunjangan guru Non-PNS madrasah serta dapat memberikan bantuan berupa suatu pengambilan keputusan dalam menentukan calon penerima tunjangan insentif.
2. Bagi Dinas Kementerian Agama di Kabupaten Sampang dapat mengontrol dan mengetahui penerima tunjangan insentif sesuai dengan kuota yang diberikan oleh pusat.
3. Bagi peneliti dapat membuat perangkat lunak yang berupa sistem penunjang keputusan sesuai dengan teori yang dipelajari sehingga menghasilkan sistem yang baik dan layak digunakan. Serta memahami proses calon penerima tunjangan insentif di Dinas Kementerian Agama.

## Batasan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini ruang lingkup permasalahannya meliputi:

1. Daerah yang menjadi objek dalam pembuatan sistem ini adalah Kabupaten Sampang.
2. Pengambilan keputusan menggunakan metode VIKOR.
3. Populasi guru di Kabupaten Sampang berjumlah 548 dengan MIS berjumlah 221, MTSS berjumlah 223 dan MAS berjumlah 104. Sampel yang akan digunakan berjumlah 231.
4. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa kriteria yang akan digunakan untuk menentukan calon penerima tunjangan insentif guru yaitu kualifikasi akademik, masa kerja, usia dan beban kerja.

## Metodologi Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Dinas Kementerian Agama Kabupaten Sampang

Waktu : 6 bulan (September 2020 - Februari 2021)

Tabel 1.1 Tahap Pelaksanaan Tugas Akhir

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahapan | Bulan | | | | | |
| I | II | III | IV | V | VI |
| Analisis |  |  |  |  |  |  |
| Perancangan |  |  |  |  |  |  |
| Konstruksi Sistem |  |  |  |  |  |  |
| Pengujian Sistem |  |  |  |  |  |  |
| Implementasi |  |  |  |  |  |  |

### Bahan dan Alat Penelitian

*Hardware* : Laptop

*Software* : Sublime Text atau Visual Studio Code dan MySql

Bahan : Buku referensi mengenai Sistem Penunjang Keputusan metode VIKOR.

### Pengumpulan Data

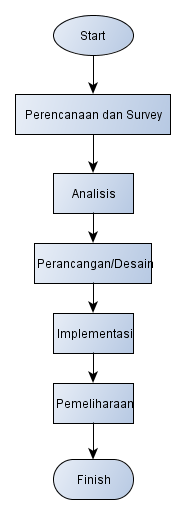
Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi diantaranya dengan melakukan browsing melalui media internet, observasi dan wawancara ke beberapa guru serta admin Dinas Kementerian Agama di Kabupaten Sampang.

### Analisa Data

Dalam menganalisa data digunakan metode statistik deskripsi, yaitu dengan menyajikan dalam bentuk yang dapat digunakan dan lebih dimengerti. Serta metode VIKOR pada sistem penunjang keputusan untuk menentukan calon penerima tunjangan insentif.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut :



**Gambar 1.1** Alur Perencanaan

Dalam pembuatan proyek tugas akhir ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu :

1. Perencanaan dan Survey

Pada tahap perencanaan peniliti akan melakukan perencanaan yaitu mengidentifikasi tujuan dan ruang lingkup pembuatan sistem, mengidentifikasi masalah yang dapat diselesaikan dengan sistem, menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan serta menentukan teknologi yang akan diterapkan pada sistem.

1. Analisis

Data yang sudah terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori data masing-masing. Sehingga data yang terlalu banyak harus dipadatkan karena data tidak digunakan lagi. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan mengunakan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menganalisis data, maka diketahui kekurangan data yang harus diperoleh dan diketahui metode yang dipakai selanjutnya.

1. Perancangan/Desain

Merancang proses kerja dari sistem yang akan dibuat dalam bentuk flowchart dan basis data. Merancang interface dan Merancang arsitektur aplikasi dan jika diperlukan menentukan juga kerangka kerja (framework) sistem.

1. Implementasi

Membangun aplikasi sesuai dengan perancangan, seperti membuat *Flowchart*, UML serta *User Interface*. Pada tahap ini juga dilakukan pengujian dan perbaikan aplikasi (*debugging*).

1. Pemeliharaan

Pada bagian ini peneliti akan memastikan bahwa sistem yang digunakan oleh pihak pengguna benar-benar telah stabil dan terbebas dari error serta bug.

## Sistematika Penulisan

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang Judul Usulan Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Batasan Masalah, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Laporan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori terkait yang mendukung dan digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah, teori-teori tersebut diambil dari literatur yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sebagai sarana pendukung dari tugas akhir.

**BAB III : ANALISA DAN PERANCANGAN**

Menguraikan tentang analisis yaitu meliputi uraian tentang analisis sistem yang dilakukan, perancangan sistem yang meliputi penjelasan dari tahap-tahap merancang sistem dan rancangan pengujian tentang rencana pengujian yang akan dilakukan.

**BAB IV :** **IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan dan mengimplementasi tentang kebutuhan software, hardware dan gambaran sistem yang digunakan.

**BAB V :** **PENUTUP**

Membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembuatan Tugas Akhir (TA) dan juga beberapa saran yang dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan selanjutnya.